

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I berisikan uraian pendahuluan, yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang

Perencanaan karir merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam perkembangan karir individu. Perencanaan karir merupakan aktivitas berkaitan dengan karir yang ingin dicapai, seperti mencari pekerjaan yang diminati, menyelesaikan studi pendidikan, dan kegiatan lainnya yang bertujuan agar individu mencapai tujuan karir (Dillard, 1985). Perencanaan karir mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan individu mengenai persiapan dan pemilihan karir di masa depan (Corey & Corey, 2006). Perencanaan karir membantu individu untuk memahami diri sendiri, mengidentifikasi tujuan karir di masa depan, dan mempersiapkan pendidikan yang menunjang tujuan karir (Sitompul, 2018). Perencanaan karir sangat penting dimiliki oleh individu sejak dini untuk membantu dalam pengambilan keputusan karir dan mencapai kesuksesan karir.

Melalui perencanaan karir, individu akan memahami dirinya sendiri dengan mengevaluasi minat dan bakat, mempertimbangkan kesempatan dan peluang, dan mampu menyusun berbagai alternatif karir di masa depan. Perencanaan karir yang matang membantu individu untuk menentukan karir sesuai dengan potensi diri sehingga mencapai kesuksesan karir (Hartono, 2018). Selain itu, dalam hidup seringkali terdapat berbagai peristiwa yang tidak dapat diprediksi di berbagai aspek kehidupan, salah satunya karir. Maka dari itu, individu yang sudah merencanakan karir akan mampu menghadapi berbagai situasi tak terduga (kecelakaan, tidak lolos universitas, dan sebagainya) dalam perjalanan karir ke depannya.

Karakteristik individu yang memiliki perencanaan karir yang baik ditandai dengan (1) memiliki tujuan akhir setelah menyelesaikan pendidikan, (2) memiliki dorongan untuk sukses di bidang pendidikan dan pekerjaan yang ditempuh, (3) memiliki cita-cita, (4) realistis mengenai kemampuan diri dan lingkungan, (5) mandiri dalam mengambil keputusan, (6) mampu membuat alternatif dari karir

yang ingin dicapai, (7) menghargai pekerjaan dan nilai-nilai yang dianut, dan (8) memiliki langkah-langkah dalam mencapai cita-cita dan pekerjaan (Dillard, 1985). Selain itu, Dessler menyatakan karakteristik lainnya yang dimiliki individu yang memiliki perencanaan karir yang baik, yaitu (1) mengetahui keterampilan, minat, bakat, dan motivasi; (2) memiliki tujuan yang ingin dicapai; (3) mencari informasi mengenai peluang dan kesempatan yang berhubungan dengan karir; dan (4) memiliki rencana untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Rokhayati, Kambara, & Ibrahim, 2017). Sementara itu, individu yang tidak memiliki karakteristik tersebut dapat dikatakan tidak memiliki perencanaan karir yang baik dan matang.

Individu yang tidak mampu merencanakan keputusan karir dengan baik akan berdampak dalam berbagai aspek kehidupan. Dampak yang dialami adalah individu akan mengalami kegagalan karir akibat memilih studi lanjut dan karir tanpa pertimbangan yang matang sehingga tidak sesuai dengan minat dan bakat (Atmaja, 2014). Pemilihan studi lanjut tanpa perencanaan yang baik dapat mengakibatkan individu salah dalam menentukan jurusan ketika kuliah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Educational Psychologist Integrity Development Flexibility* mengatakan bahwa terdapat 87% mahasiswa Indonesia salah jurusan saat kuliah (Harahap, 2014). Selain itu, kesuksesan individu dalam mencapai karir ditentukan oleh perencanaan dan pengambilan keputusan karir yang matang. Individu yang mengalami kegagalan dalam karirnya tidak akan mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup dan merasa rendah diri (Sitompul, 2018).

Perencanaan karir merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik untuk melanjutkan studi setelah lulus dari sekolah. Faktanya tidak sedikit peserta didik terutama peserta didik sekolah menengah atas (SMA) yang kebingungan dan memiliki hambatan dalam merencanakan karir ke depannya. Perencanaan karir merupakan hal yang penting bagi peserta didik tetapi realita di lapangan menyatakan hal yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Amin (2002) & Amin Nurrohm et.al (2014) menemukan bahwa peserta didik kebingungan, takut salah, tidak memiliki kesiapan, dan tidak memiliki gambaran mengenai karir yang akan diambil kedepannya. Permasalahan lain yang dialami oleh peserta didik di SMAN 1 Padang yang mengalami permasalahan dalam bidang karir, yaitu tidak memiliki pemahaman mengenai diri sendiri, seperti minat dan

bakat. Hal tersebut menjadi masalah sehingga peserta didik kesulitan dalam merencanakan karir di masa depan (Permadi, 2016). Sementara itu, Hasanah et. al (2019) dalam penelitiannya terhadap peserta didik SMA Negeri Pasirian menemukan bahwa peserta didik kurang tertarik dalam merencanakan karir mereka setelah lulus SMA. Selaras dengan hasil penelitian di atas, Datar (2019) dalam penelitiannya terhadap peserta didik SMK Negeri 6 Takalar menemukan bahwa peserta didik belum memiliki pemahaman terkait karir sehingga kesulitan dalam melakukan perencanaan karir.

Maraknya fenomena peserta didik yang kesulitan dalam melakukan perencanaan karir sangat disayangkan. Peserta didik sekolah menengah atas (SMA) merupakan remaja madya karena berada di usia 15-18 tahun. Super menyatakan bahwa remaja dengan usia 14-18 sedang mengalami tahap kristalisasi untuk mengetahui minat dan bakat mengenai karir yang disukai (Sukardi, 1994). Selaras juga dengan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) adalah aspek perkembangan wawasan dan kesiapan karir dimana peserta didik mengembangkan alternatif perencanaan karir atas dasar potensi, kemampuan, dan berbagai pekerjaan yang ada. Maka dari itu dibutuhkan bantuan bimbingan dan konseling untuk mencapai tugas perkembangan peserta didik di bidang karir. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral di sekolah sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2003 No 20 pasal 3 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada peserta didik untuk membantu dalam memecahkan masalah yang dialami oleh peserta didik. Bimbingan dan konseling memiliki empat bidang layanan, yaitu pribadi, sosial, akademik, dan karir (Sitompul, 2018).

Guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan kepada peserta didik untuk meningkatkan perencanaan karir. Layanan bimbingan dan konseling dapat disusun berdasarkan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD), tugas perkembangan peserta didik, dan kebutuhan peserta didik. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu peserta didik untuk mempersiapkan dan merencanakan karir adalah bimbingan karir. Suherman (2011) menyatakan bahwa bimbingan karir adalah layanan yang membantu individu untuk memahami diri, mempersiapkan diri, dan mempersiapkan rencana karir ke

depannya. Bimbingan karir akan membantu individu untuk memecahkan berbagai masalah karir dan membuat rencana karir sesuai dengan potensi diri individu (Defriyanto, 2016). Bimbingan karir bertujuan untuk membantu individu mengetahui potensi diri, seperti minat, bakat, dan cita-cita; meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan terkait karir; mengetahui ragam pekerjaan atau jurusan yang sesuai dengan potensi diri; dan memiliki kemampuan yang mendukung karir yang ingin dicapai ke depannya (Dewi, 2022). Maka dari itu, pembahasan mengenai perencanaan karir harus diteliti lebih lanjut menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan dampak yang terjadi bagi setiap individu terutama remaja. Penelitian mengenai “*Bimbingan Karir Berdasarkan Gambaran Perencanaan Karir Peserta Didik Sekolah Menengah Atas*” diharapkan dapat mengetahui gambaran perencanaan karir untuk membantu peserta didik dalam mencapai tugas perkembangannya.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas menggambarkan bahwa peserta didik yang belum memiliki perencanaan karir yang matang akan berdampak terhadap kegagalan karir di masa depan. Peserta didik yang mengalami kegagalan karir akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dirinya dan merasa rendah diri. Selain itu, saat ini sekolah di Indonesia tidak hanya memiliki kelas reguler tetapi terdapat program unggulan lainnya, seperti kelas unggulan. Maka dari itu, penting untuk mengetahui kemampuan perencanaan karir peserta didik dari berbagai kelas yang ada di sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk membantu peserta didik dalam merumuskan perencanaan karir yang baik, yaitu program bimbingan karir. Bimbingan karir membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman mengenai dirinya, potensi yang dimiliki, ragam pekerjaan, dan langkah-langkah yang tepat untuk merumuskan karir di masa depan.

Maka dari itu, rumusan masalah utama dari penelitian ini adalah “Bagaimana program bimbingan karir berdasarkan gambaran perencanaan karir peserta didik Sekolah Menengah Atas? Adapun beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Seperti apa gambaran perencanaan karir peserta didik di Sekolah Menengah Atas?

2. Seperti apa rumusan program bimbingan karir berdasarkan gambaran perencanaan karir peserta didik SMA dengan pertimbangan ahli dan praktisi dalam bidang bimbingan dan konseling?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini untuk menghasilkan rumusan program bimbingan karir berdasarkan gambaran perencanaan karir peserta didik SMA yang layak berdasarkan pertimbangan para ahli dalam bimbingan dan konseling. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan fakta tentang :

1. Gambaran perencanaan karir peserta didik di Sekolah Menengah Atas.
2. Rumusan program bimbingan karir berdasarkan gambaran perencanaan karir peserta didik di Sekolah Menengah Atas yang layak berdasarkan pertimbangan ahli dan praktisi dalam bidang bimbingan dan konseling.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang ditinjau secara teoritis dan praktis, diantaranya sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi, pembanding, dan menambah referensi secara teoretis mengenai kondisi perencanaan karir peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan bimbingan karir yang sesuai dengan pertimbangan para ahli/pakar dan praktisi bimbingan dan konseling untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA).

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan bimbingan karir yang layak dan sesuai dengan gambaran perencanaan karir peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA). Manfaat bagi peneliti selanjutnya adalah mengeksplorasi bimbingan karir dan menganalisis lebih lanjut sebagai pembanding untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi terdiri dari lima bab dengan beberapa subbab di dalamnya. Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab II berisikan kajian teoretik mengenai perencanaan karir, remaja, bimbingan karir, program kelas di sekolah, dan penelitian terdahulu. Bab III berisikan metode penelitian yang mencakup paradigma dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, partisipan penelitian, lokasi penelitian, populasi, pengembangan instrument, pengembangan bimbingan karir, prosedur penelitian, dan teknik analisis data. Bab IV berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang membahas mengenai temuan penelitian. Bab V berisikan simpulan penelitian dan rekomendasi penelitian.